

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya dengan beragam budaya dan agama. Bangsa ini memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda, tetapi satu juga.¹ Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, baik itu etnis, bahasa, suku, ras, adat istiadat dan agama yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Keragaman tersebut merupakan identitas bangsa Indonesia.²

Keberagaman ini ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi, Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan kekayaan bahasa yang sangat banyak, dengan kekhasan yang berbeda satu sama lain, ketika keanekaragaman tersebut menyatu menjadi satu bangsa, maka akan muncul sebuah keindahan. Akan tetapi di sisi lain, keanekaragaman tersebut juga dapat menjadi titik pangkal perselisihan, apabila individu-individu di Indonesia kurang mampu untuk menerima perbedaan tersebut.³ Al-Qur'an, secara jelas menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan, berbangsa-bangsa

¹Agi Januarti, Amrazi Zakso, and Supriadi, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Teluk Keramat)', *Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2020), 1-8.

²Fitri Yati and Gunawan Santoso, 'Peradaban Dan Kebudayaan ; Nilai-Nilai Universal Dalam Pendidikan Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)', *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01.03 (2022), 173-82 <<https://doi.org/https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/464/263/2158>>.

³M. Anang Sholikhudin Sodiq, 'Strategi Penanaman Nilai- Nilai Multikultural (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan)', 2.1 (2019), 61-72 <<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/download/1738/1350>>.

dan bersuku-suku agar saling mengenal. Mengenai hal tersebut ditegaskan dalam Q.S al-Hujarat ayat 13 yang artinya sebagai berikut:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴

Ayat di atas, memerintahkan untuk saling mengenal dan saling tolong menolong agar mampu membangun sosial yang baik dan menciptakan kedamaian. Mengenal, bermakna sikap mengakui, sikap kebersamaan, sikap menerima, dan sikap menghargai keberagaman budaya, suku, agama, ras, etnis, serta adat istiadat. Ilmu yang mempelajari tentang kemajemukan tersebut sering dikenal sebagai istilah pendidikan multikultural

Menurut Yudi Hartono pada prinsipnya, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Sehingga nantinya perbedaan tersebut tidak menjadi sumber konflik dan perpecahan. Sikap saling toleransi inilah yang nantinya akan menjadikan keberagaman yang dinamis, kekayaan budaya yang menjadi jati diri bangsa yang patut untuk dilestarikan.⁵

Pendidikan multikultural perlu dikembangkan agar masyarakat lebih memahami pentingnya memelihara kerukunan antar sesama manusia, dalam memahami sesuatu harus secara utuh agar apa yang menjadi keagungan ilmu dalam multikultural bisa melebar luar tidak hanya sempit sebatas sebagai

⁴ Departemen Agama RI, Mushaf Famy bi Syauqin: Al-Qur'an dan Terjemah (Tangerang: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2018), hlm. 517.

⁵ Yati and Santoso.

menghargai perbedaan, lebih dari itu pemahaman agar pentingnya menjaga keharmonisan, memberi etika dalam berpendapat kelompok lain, menjunjung hak asasi kemanusiaan dan lain sebagainya yang diharapkan mampu memberi kejayaan dalam negara.

Dalam pendidikan multikultural, setiap peradapan dan kebudayaan yang ada berada dalam posisi yang sejajar dan sama, tidak ada kebudayaan yang lebih tinggi dari kebudayaan yang lain, anggapan bahwa kebudayaan tertentu lebih tinggi dari kebudayaan yang lain akan melahirkan fasisme, nativisme dan chauvinism. Dengan adanya dialog, diharapkan terjadi sumbang pemikiran yang pada gilirannya akan memperkaya kebudayaan atau peradaban yang bersangkutan sehingga nantinya terwujud masyarakat yang makmur, adil, sejahtera yang saling menghargai perbedaan. Islam memandang multikultural sebagai *sunnatullah* agar manusia dapat menerima perbedaan sebagai kodrati yang sudah jelas ada dalam Islam.⁶

Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai multikultural adalah melalui proses pendidikan, Chairul Mahfud mengatakan bahwa pendidikan merupakan wadah yang paling tepat untuk membangun kesadaran multikulturalisme. Karena, dalam tataran ideal, pendidikan seharusnya bisa berperan sebagai ‘juru bicara’ bagi terciptanya fondasi kehidupan

⁶ Eko Sumarno, Marzuki Marzuki, and Abidin Abidin, ‘Multikulturalisme Dalam Islam’, *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmudi Era Society 5.0(KIHES 5.0)Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 1.2 (2022), 141–50.

multikultural yang terbebas dari kooptasi Negara.⁷ Menurut Meinarno Guru (pendidik) juga merupakan bagian dari anggota lingkungan sekolah yang sangat berperan penting dalam menanam, menumbuhkan dan melestarikan keberagaman dengan selalu meningkatkan jiwa toleransi dan menghindari sikap diskriminatif. Melalui pendekatan dan model pembelajaran yang asyik, peserta didik (siswa) perlu diajak berdiskusi, berdialog bahkan bersimulasi bagaimana cara hidup saling menghormati dengan tulus dan toleran terhadap keberagaman agama dan budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat yang plural.

Upaya tindakan preventif yang dilakukan melalui proses Pendidikan tersebut adalah dengan penerapan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI) berwawasan multikultural disekolah. Pendidikan agama berwawasan multikultural itu sendiri merupakan wahana untuk memberikan kesadaran terhadap peserta didik, bahwasanya masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk. Masyarakat yang memiliki keragaman budaya, keyakinan, bahasa, ras, dan suku. Oleh karenanya kemajemukan bangsa ini juga menuntut adanya pendidikan multikultural, dalam rangka mengantisipasi terjadinya konflik tajam diantara perbedaan yang sudah ada.⁸

Pembelajaran materi PAI berwawasan Multikultural adalah pembelajaran PAI yang berusaha mengembangkan kompetensi anak dalam

⁷ Abdurrashid, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bondowoso', 2.1 (2019), 1–20 <<https://jurnalpasca.uinkhas.ac.id/index.php/IJIT/article/download/306/70>>.

⁸ A. Suradi, 'Penanaman Religiusitas Keislaman Berorientasi Pada Pendidikan Multikultural Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 6.1 (2018), 25–43 <<https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.25-43>>.

rangka menerima perbedaan-perbedaan yang ada pada manusia, Sehingga siswa mampu belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (*mutual trust*) diantara masyarakat multikultural, memelihara saling pengertian (*mutual Understanding*), menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), terbuka dalam berpikir, Apresiasi dan interdependensi, menyelesaikan konflik dan rekonsiliasi tanpa kekerasan.⁹ Pendidikan multikultural sebagai pendidikan atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografi dan kultur lingkungan masyarakat tertentu, bahkan dunia secara keseluruhan. Dengan demikian nantinya diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan nilai penting bagi harmoni sosial dan perdamaian.

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Abdul Majid bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan sebagai upaya membuat peserta didik agar belajar nilai-nilai agama Islam yang akhirnya akan menumbuhkan sikap relegius, kepedulian, cinta ilmu pengetahuan, bakti Negara dan Bangsa dan yang paling penting adalah lahirnya sikap toleransi (*tasamuh*) di tengah-tengah perbedaan yang ada di Indonesia sebagai Negara majemuk.¹⁰

⁹ Elyana, 'Pembelajaran Materi PAI Berwawasan Multikultural', *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, 13.2 (2020), 8-10
<<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/3400>>.

¹⁰ Bustami, 'IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI KELAS X SEKOLAH USAHA PERIKANAN MENENGAH (SUPM) NEGERI PONTIANAK TAHUN PELAJARAN 2020-2021', *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1.5 (2023), 727-56.

Selain itu, pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk: (i) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT; (ii) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, toleran (*tasamuh*), memelihara keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama (*religious culture*) dalam komunitas sekolah bahkan keluarga peserta didik.¹¹

Berdasarkan tujuan pendidikan agama Islam tersebut dapat dipahami bahwa melalui pendidikan agama Islam, diharapkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai agama dan jati diri bangsa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pembentukan sikap siswa melalui pendidikan multikultural merupakan hal yang sangat penting. Pembentukan sikap toleransi ini merupakan pondasi awal untuk membentuk kepribadian yang berakhlak dan berilmu.

Pendidikan agama berwawasan multikultural perlu diberikan kepada peserta didik pada tingkat sekolah menengah atas, karena pada usia tersebut, merupakan masa mencari arah kebenaran dalam segala aspek kehidupan. oleh

¹¹Ririn Mardiyah, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Smas Paramarta I Seputih Banyak', *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2.2 (2022), 421-36.

karena itu pendidikan agama harus diberikan dengan pendekatan dan metode yang tepat, sehingga mampu mendorong pemahaman dan komitmen peserta didik terhadap agama yang dipeluknya. Pada akhirnya dapat mendorong lahirnya sikap menghormati pemeluk agama dan ajaran agama lain untuk hidup saling berdampingan dalam pluralisme.

Melihat fakta yang ada di lapangan, Sebagaimana observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Oktober 2024 lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 01 Pagar Alam merupakan salah satu tempat yang sangat perlu menanamkan pendidikan multikultural.¹² Banyak fenomena yang menjadikan pendidikan multikultural penting di tanamkan, seperti, terdapat beberapa keragaman di antara siswa yang meliputi latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua, serta daerah asal yang berbeda sehingga membawa budaya, dan bahasa daerah yang berbeda pula, masih ditemukan beberapa siswa yang cenderung memilih teman dengan satu daerahnya (kesukuan), masih ditemukan beberapa siswa yang kurang atau sulit bersosialisasi antar sesama sehingga menjadi objek *bullying* terhadap teman-teman sekolahnya, masih ditemukan beberapa siswa yang menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu dalam artikel Kompas juga menyebutkan bahwa kota Pagar Alam termasuk dalam 10 kota paling intoleran menurut setara

¹² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA N 01 Pagar Alam

institute.¹³ Maka dari itu, sangat rawan terjadi perseteruan karena perbedaan latar belakang yang beragam. Padahal perbedaan tersebut harus dihormati dan dihargai tidak hanya terbatas pada perbedaan agama, etnis dan kepercayaan saja, akan tetapi jauh lebih dari itu seperti perbedaan usia, jenis kelamin, kecerdasan dan kematangan psikologis.

Menyikapi hal tersebut, seorang guru harus bisa menyusun strategi agar permasalahan tersebut tidak semakin memburuk, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural bisa dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya.

Memahami uraian data di atas, terdapat beberapa data yang menunjukkan kesenjangan dengan harapan. Tentu munculnya fenomena ini diakibatkan oleh beberapa sebab. Maka dari itu, perlu digali lebih dalam agar masalah yang terjadi bisa diminimalisir atau jika bisa dihilangkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Multikultural Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa di SMA Negeri 1 Pagaram.”**

¹³https://nasional.kompas.com/read/2025/05/27/21255481/daftar-10-kota-paling-intoleran-tahun-ini-menurut-setara-institute?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Referral&utm_campaign=Bottom_Mobile

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut adalah identifikasi masalah yang ditemukan:

1. Terdapat beberapa keragaman di antara siswa yang meliputi latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua, serta daerah asal yang berbeda sehingga membawa budaya, dan bahasa daerah yang berbeda pula
2. Masih ditemukan beberapa siswa yang cenderung memilih teman dengan satu daerahnya (kesukuan).
3. Masih ditemukan beberapa siswa yang kurang atau sulit bersosialisasi antar sesama sehingga menjadi objek *bullying* terhadap teman-teman sekolahnya.
4. Masih ditemukan beberapa siswa yang menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
5. Sebagian peserta didik hanya mendapatkan teori namun praktiknya hanya beberapa peserta didik saja yang paham mengenai nilai-nilai multikultural dan melaksanakannya sesuai yang di pahami
6. Siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang ajaran Islam dan bagaimana Islam mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berfungsi untuk menghindari terjadinya pembelokan dari pokok masalah. Selain itu, peneliti bisa lebih fokus dan lebih mudah untuk menyelesaikan penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah yang

ada, maka peneliti membatasi masalah pada penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis multikultural untuk meningkatkan toleransi siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis multikultural untuk meningkatkan toleransi serta solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis multikultural untuk meningkatkan toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pagaram?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis multikultural untuk meningkatkan toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pagaram?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis multikultural untuk meningkatkan toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pagaram?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis multikultural untuk meningkatkan toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pagaram

2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis multikultural untuk meningkatkan toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pagaralam.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis solusi dalam mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis multikultural untuk meningkatkan toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pagaralam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, terdapat manfaat penelitian yaitu:

1. Kegunaan secara teoritik
 - a. Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
 - b. Sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi dalam bidang Pendidikan Agama.
 - c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi siswa.
 - d. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai media mentransformasikan keilmuan yang diperoleh dalam ruang akademis dan lapangan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi pembaca, sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk bahan bacaan, dan mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis multikultural untuk meningkatkan toleransi siswa di SMA Negeri 1 Pagaram
- c. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan siswa ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Pembahasan Agar bisa memperoleh representasi yang lebih rinci, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan landasan teori, pada bab ini membahas tentang, penanaman nilai, pendidikan agama islam, pendidikan multikultural, toleransi, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, setting tempat penelitian, subyek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan, implikasi dan saran.

